

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan terbuka cakrawala intelektual serta spiritualnya. Pentingnya pendidikan bukanlah sebatas bagi tumbuh kembang secara jasmani atau fisik manusia saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Pendidikan sangat dibutuhkan sejak dini, karena dengan pendidikan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup hingga menuju masa tua.

Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Rosdiana Bakar yaitu “Daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik segala individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin setinggi-tingginya”.³

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-3, h. 22.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

³Rosdiana, A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media, 2008), h. 11.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai seutuhnya (*insan kamil*).⁴

Berkaitan dengan usaha untuk mencapai manusia seutuhnya (*insan kamil*), sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵ Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi hamba Allah Swt. di alam semesta sesuai dengan kehendak sang

⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 39.

⁵Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 105.

⁶*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

pencipta-Nya. Melalui pendidikan, seorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya.⁷

Melihat realitas masyarakat Indonesia, sangat banyak orang yang berpendidikan tapi mereka belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan yaitu salah satunya melalui pembelajaran ayat suci Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan adanya penanaman tentang kandungan isi Al-Qur'an sejak usia dini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama sangat berperan dalam memberikan dasar pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Realisasi dari peran Madrasah Ibtidaiyah ialah dengan diberikannya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan

⁷Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfiz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 20.

mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadis melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Sekolah memiliki peran yang sangat penting agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tercapai secara maksimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab formal, keilmuan dan tanggung jawab fungsional. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan sehingga mencapai hasil dan prestasi belajar yang maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya intelegensi siswa, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar siswa dan lingkungan siswa. Intelegensi siswa sendiri berkaitan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan menanggapi rangsangan sehingga siswa memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam berpikir dan bertindak. Jika dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi lebih mudah memahami daripada siswa yang lain. Selain itu motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, jika motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan merasa

⁸Ar-rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15 No.1, 2019, h. 15.

terpacu untuk belajar dan memiliki prestasi. Kebiasaan belajar juga tidak kalah penting, sebab siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran juga akan terserap dengan baik. Sedangkan faktor lingkungan lebih memberikan dampak bagi kepribadian siswa.⁹

Selain belajar untuk meningkatkan kompetensi akademik, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya yang lain melalui kegiatan ekstrakurikuler. “Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler”.¹⁰ Mengembangkan potensi diri siswa sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sangat penting untuk diperhatikan. Bagaimana siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dengan tetap diarahkan. Sehingga siswa dapat mencapai apa yang diharapkan. Kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial pun berimbang.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani kebutuhan pengembangan peserta didik yang berbeda-beda, misalnya perbedaan kemampuan, minat maupun bakatnya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka diharapkan siswa dapat memperoleh banyak

⁹Maul Lydia Nina Rakhmanti, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih”, *Skripsi*: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 3.

¹⁰Mendikbud, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Jakarta. h. 1.

¹¹Maul Lydia Nina Rakhmanti, Pengaruh Keaktifan Siswa..., h. 3.

manfaat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa sebagaimana dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi akademik.

Terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti krida, yaitu kegiatan yang meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, palang merah remaja, pesukan pengebar bendera pusaka. Kedua, karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian. Ketiga, latihan lomba keberkatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, dan keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada yang berkaitan langsung dengan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ada pula yang tidak berhubungan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung tersebut dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguasaan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dan Tahfiz Al-Qur'an. Tilawah Al-Qur'an dan Tahfiz Al-Qur'an dapat diikuti oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan tersebut masuk ke dalam kategori ekstrakurikuler keagamaan.¹²

Salah satu madrasah yang menarik untuk diteliti di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini menyelenggarakan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan

¹²Devi Ayu Prawindar & Wulan, Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah", *Jurnal STAIN Kudus*, 2017, h. 237.

untuk memberikan fasilitas pada siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini pun banyak diminati oleh siswa di madrasah tersebut. Dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an tersebut diharapkan siswa dan siswi mengikutinya dengan baik sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta menghafalnya. Selain itu ekstrakurikuler ini juga diharapkan menjadi penunjang dalam belajar bidang studi Al-Qur'an dan Hadis sehingga diharapkan hasil atau prestasi belajar dalam bidang studi tersebut meningkat. Dengan adanya program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an juga diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi dan terdorong untuk menyusun skripsi dengan judul "*Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.*"

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan mampu mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MIN 2 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah?

3. Apakah ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul tersebut, sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan berasal dari bahasa Inggris yakni "*correlation*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan atau hubungan yang saling timbal balik. Jadi yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

2. Keaktifan

Keaktifan adalah melakukan suatu kegiatan yang bersifat fisik atau non fisik baik dalam proses belajar maupun kegiatan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) secara optimal. Adapun yang dimaksud dengan keaktifan di sini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an.

3. Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹³

Tahfiz berasal dari lafadz *hafadza*, *yahfadzu*, *hifdzan* yang berarti “memelihara, menjaga, dan menghafalkan.” Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga lafal dari ayat satu ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya.¹⁴ Jadi, ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di sini adalah kegiatan menghafal Al-Qur’an di luar jam pelajaran wajib sekolah, yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dari pukul 16.00-17.30 dari kelas IV sampai kelas VI di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

4. Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis

Prestasi terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha mendapatkan kepandaian. Sedangkan prestasi berarti hasil yang dicapai.¹⁵ Adapun prestasi belajar yang dimaksud penulis di sini adalah hasil belajar yang telah dicapai murid, berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai dan angka yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi.

Al-Qur’an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang

¹³Wiyani, Novan Ardi, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 108.

¹⁴Zaki Zamzami, M.Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur’an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 20.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasan Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 76.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.¹⁶

Jadi, prestasi belajar Al-Qur'an Hadis yang dimaksud peneliti disini adalah hasil belajar yang telah dicapai murid berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai dan angka yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi. Prestasi belajar yang peneliti gunakan yaitu nilai rapor mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui ada atau tidak hubungan antara keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

¹⁶Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), h. 3.

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, guru maupun calon guru yaitu menjadi bahan referensi dalam mengembangkan kurikulum terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan Islam untuk melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini mampu memotivasi siswa untuk mengikuti program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukan generasi insani yang islami.

2. Banyaknya siswa usia Madrasah Ibtidayah mempunyai minat dalam menghafalkan Al-Qur'an termasuk pada siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sama-sama mempelajari ilmu tentang Al-Qur'an jadi penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari dua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.

Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

2. Hipotesis Kerja (H_a): Ada hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, "*Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MIN 2 Hulu Sungai Tengah*" belum ada yang meneliti, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang" yang ditulis oleh Mazidatul Ilmia dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 55 % (2) Prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-salam Malang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40% (3) Hasil analisis teknik *product moment pearson* yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-salam Malang dengan kontribusi hafalan Al-Qur'an sebesar 36,7% terhadap prestasi belajar sedangkan 63,3% ditentukan oleh faktor lain. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara pendidikan Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar secara umum sedangkan penulis meneliti dari segi keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dan hubungannya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

Kedua, Penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang" yang ditulis oleh Fifi Lutfiah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang dengan interpretasi kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik *product moment* dengan hasil 0,85 yang terletak antara 0,70-0,90 pada tabel angka korelasi "r". Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian, dan proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Untuk penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan penelitian yang akan penulis lakukan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Qur’an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang” yang ditulis oleh Marwansya dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Qur’an Juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, nilai korelasi perhitungannya menunjukkan angka $r_{xy} = 0,58$, ini berarti terdapat hubungan yang positif (searah) antara Tahfiz Qur’an Juz 30 dengan aktivitas belajar siswa. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dengan aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dengan prestasi belajar Al-Qur’an Hadis.

Keempat, penelitian yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dengan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017” yang ditulis oleh Partiningsih dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 terdapat pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan data keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis kategori tinggi

sebanyak 20 siswa (13%), kategori sedang sebanyak 81 siswa (55%), dan kategori rendah sebanyak 47 siswa (32%), (2) Minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 terdapat pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan data minat belajar PAI kategori tinggi sebanyak 62 siswa (43%) , kategori sedang sebanyak 75 siswa (51%), dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (6%). (3) Sehingga ada hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dengan minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 didasarkan pada hasil uji signifikansi $\rho = 0,88$ dan t hitung (22,15) > t tabel (1,96). Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Kerohanian Islam dengan minat belajar PAI sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui hubungan keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

Kelima, penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Ela Hariri dari Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 1 Lombok Tengah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler termasuk dalam

kategori sangat tinggi 36,37%, kategori tinggi 20,45%, kategori cukup 2,28%, kategori kurang 27,27%, dan kategori rendah 13,63%. Sedangkan prestasi belajar termasuk kategori sangat baik 43,18%, kategori baik 56,82%. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa pada ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan harga r hitung $(0,715) > r$ tabel $(0,297)$. Nilai determinan $(R) = 0,514$ yang berarti sumbangan hubungan keaktifan siswa pada ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar adalah sebesar 51,4% sedangkan 48,6% ditentukan oleh faktor lain. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler dengan prestasi belajar secara umum sedangkan penulis meneliti dari segi keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dan hubungannya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan kelima judul skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat penulis. Persamaan judul penulis dengan lima judul di atas yaitu sama-sama membahas mengenai hubungan atau korelasi, jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan judul penulis dengan lima judul yaitu pada tempat dan objek atau ranah yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang teori keaktifan, ekstrakurikuler, Tahfiz Al-Qur'an, prestasi belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta bentuk hubungan keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

BAB III Metodologi Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, *Try Out* IPD (Validitas-Reliabilitas), teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V Penutup memuat simpulan dan saran-saran.